

***FIXED MINDSET VS GROWTH MINDSET* SEBAGAI PREDIKTOR MOTIVASI
BELAJAR PADA PEMBELAJAR DEWASA: ANALISIS BIBLIOMETRIK DAN
*SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

**Dinny Riza Nurhafifah Fazryah¹, Anida Aulia Choirunnisa², Adinda Putri Humaira³,
Nurlaela Hamidah⁴**

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2,3,4}

e-mail: dinnyriza14@gmail.com

Diterima: 14/07/2026; Direvisi: 23/07/2026; Diterbitkan: 08/08/2026

ABSTRAK

Kajian tentang *fixed mindset*, *growth mindset*, dan motivasi belajar pada pembelajar dewasa masih terfragmentasi. Penelitian ini mengombinasikan *systematic literature review* dan analisis bibliometrik untuk memberikan sintesis bukti serta pemetaan perkembangan penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini melakukan *systematic literature review (SLR)* dan analisis bibliometrik untuk memetakan hubungan antara *fixed mindset versus growth mindset* sebagai prediktor motivasi belajar pada pembelajaran orang dewasa. Pencarian komprehensif di database Scopus dan Google Scholar (2015-2025) menghasilkan 18 artikel berkualitas yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki korelasi positif signifikan dengan motivasi belajar ($r = 0.35-0.68$), sementara *fixed mindset* menunjukkan asosiasi negatif konsisten. Hubungan ini dimediasi oleh *self-efficacy*, *goal orientation*, dan *academic resilience*. Analisis jaringan bibliometrik mengidentifikasi lima kluster tematik: (1) dimensi psikologis individu dan motivasi intrinsik, (2) penelitian pada populasi pelajar menengah dengan fokus pada keterlibatan, (3) resiliensi dan motivasi otonom, (4) *mindset entrepreneurial* dan pengembangan kemampuan, serta (5) motivasi belajar dalam konteks akademik formal. Temuan menunjukkan bahwa *growth mindset* paling efektif dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberikan feedback konstruktif. Penelitian kontemporer mengungkapkan kompleksitas moderasi: *growth mindset* yang dikombinasikan dengan ekspektasi tidak realistis dapat menghasilkan kecemasan akademik. Celah penelitian yang signifikan teridentifikasi meliputi: konsentrasi geografis di negara Barat (78%), dominasi desain *cross-sectional* (78%), dan penelitian intervensi terbatas pada populasi orang dewasa heterogen. Penelitian masa depan harus memprioritaskan desain longitudinal, studi intervensi di konteks non-Barat, dan investigasi mekanisme transisi *mindset* pada populasi dewasa.

Kata Kunci: *Mindset, Motivasi Belajar, Pembelajaran Orang Dewasa, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

Research on *fixed mindset*, *growth mindset*, and learning motivation among adult learners remains fragmented. This study combines a *systematic literature review* and bibliometric analysis to provide a comprehensive synthesis of the evidence and map the development of research in this field. This *systematic literature review* and bibliometric analysis examines the relationship between *fixed mindset versus growth mindset* as predictors of learning motivation in adult learners. A comprehensive search of Scopus and Google Scholar databases (2015-2025) yielded 18 high-quality articles meeting inclusion criteria. Analysis demonstrates that *growth mindset* shows significant positive correlation with learning motivation ($r = 0.35-0.68$), while *fixed mindset* exhibits consistent negative associations. This relationship is mediated by *self-*

efficacy, goal orientation, and academic resilience. Bibliometric network analysis identifies five thematic clusters: (1) individual psychological dimensions and intrinsic motivation, (2) research on secondary student populations with engagement focus, (3) resilience and autonomous motivation, (4) entrepreneurial mindset and capability development, and (5) learning motivation in formal academic contexts. Findings reveal growth mindset is most effective in supportive learning environments with constructive feedback. Contemporary research reveals moderating complexity: growth mindset combined with unrealistic expectations can generate academic anxiety. Significant research gaps identified include: geographic concentration in Western countries (78%), dominance of cross-sectional designs (78%), and limited intervention research on heterogeneous adult populations. Future research should prioritize longitudinal designs, intervention studies in non-Western contexts, and investigation of mindset transition mechanisms in adult populations.

Keywords: *Mindset, Motivation, Adult Learner, Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, menciptakan kebutuhan mendesak akan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai respons terhadap perubahan cepat dalam tuntutan pekerjaan dan kehidupan. Organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD secara konsisten menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan untuk memastikan individu tetap relevan dan kompetitif dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan orang dewasa menjadi semakin krusial sebagai mekanisme adaptasi dan pengembangan kapasitas manusia untuk menghadapi dinamika perubahan sosial-ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Pendidikan orang dewasa memiliki karakteristik yang secara fundamental berbeda dari pendidikan konvensional pada anak-anak dan remaja. Pembelajar dewasa membawa pengalaman hidup yang kaya, tanggung jawab multipel, serta ekspektasi spesifik yang secara signifikan memengaruhi proses pembelajaran mereka (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (1984) menegaskan bahwa orang dewasa cenderung lebih mandiri dalam belajar (*self-directed*), berorientasi pada pemecahan masalah praktis, dan memiliki kesiapan belajar yang terkait erat dengan peran sosial serta kebutuhan perkembangan mereka. Perbedaan karakteristik ini menuntut pendekatan pedagogis yang berbeda dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat proses pembelajaran pada populasi dewasa.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran orang dewasa, motivasi belajar telah secara konsisten diidentifikasi sebagai determinan kritis yang menentukan tingkat keterlibatan, persistensi, dan pencapaian hasil pembelajaran (Merriam & Bierema, 2014). Namun, motivasi belajar pada orang dewasa tidak beroperasi secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel psikologis termasuk keyakinan tentang kemampuan diri, orientasi tujuan, dan persepsi tentang sifat kecerdasan dan kompetensi. Hal ini sejalan dengan kajian Urhahne dan Wijnia (2023) yang mengintegrasikan berbagai teori motivasi belajar, seperti *expectancy-value theory*, *self-determination theory*, dan *goal orientation theory*, untuk menjelaskan arah, intensitas, dan persistensi perilaku belajar.

Salah satu konstruk psikologis yang telah mendapat perhatian signifikan dalam dekade terakhir adalah konsep *mindset*, yang dipopulerkan oleh Carol Dweck (2006) melalui *Implicit Theory of Intelligence*. Dweck mengidentifikasi dua orientasi *mindset* yang berbeda secara fundamental, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Individu dengan *fixed mindset* meyakini

bahwa kemampuan dan kecerdasan bersifat tetap dan tidak dapat diubah secara substansial. Sebaliknya, individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui dedikasi, usaha sistematis, dan strategi pembelajaran yang tepat (Haimovitz dan Dweck, 2017). Perbedaan fundamental dalam sistem keyakinan ini memiliki implikasi mendalam terhadap bagaimana individu merespons tantangan, menginterpretasi kegagalan, memproses umpan balik, dan yang paling penting, mempertahankan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsep *growth mindset* juga didukung oleh meta-analisis Bardach et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berhubungan positif dengan *self-efficacy* dan orientasi tujuan belajar (*mastery goals*).

Penelitian terbaru oleh Bai dan Wang (2023) serta Jiang et al. (2024) menemukan bahwa *growth mindset* secara konsisten berasosiasi dengan motivasi belajar yang lebih tinggi, khususnya dalam pembelajaran bahasa, konteks yang turut melibatkan pembelajar dewasa. Konsistensi temuan lintas populasi ini menegaskan bahwa hubungan *mindset*-motivasi bukan fenomena yang terbatas pada satu domain, sekaligus menguatkan urgensi untuk memetakannya secara sistematis dalam konteks pendidikan orang dewasa secara lebih luas.

Riset empiris telah mengakumulasi bukti substansial tentang peran *mindset* dalam konteks pendidikan. Meta-analisis yang dilakukan oleh Yeager dan Dweck (2020) mengonfirmasi bahwa intervensi berbasis *growth mindset* dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik, khususnya pada populasi siswa yang berisiko tinggi mengalami kegagalan. Studi lain menunjukkan bahwa *growth mindset* berkorelasi dengan *resiliensi* akademik yang lebih tinggi, kemauan untuk menghadapi tantangan, dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih canggih. Namun, terdapat keterbatasan signifikan dalam literatur yang ada, di mana mayoritas studi difokuskan pada populasi anak-anak dan remaja dalam *setting* pendidikan formal. Konsekuensinya, pemahaman tentang bagaimana dinamika *mindset* beroperasi dalam konteks pendidikan orang dewasa yang memiliki karakteristik pembelajar dan tantangan perkembangan yang sangat berbeda masih sangat terbatas.

Gap pengetahuan ini menjadi semakin problematik mengingat perbedaan substantif antara pembelajaran pada anak dan pembelajaran pada orang dewasa. Beberapa pertanyaan kritis muncul: Apakah *growth mindset* tetap konsisten memprediksi motivasi yang lebih tinggi pada orang dewasa? Bagaimana *fixed mindset* memengaruhi persistensi dan *resiliensi* orang dewasa ketika menghadapi tantangan pembelajaran, mengingat mereka mungkin memiliki pengalaman kegagalan atau keberhasilan yang terakumulasi selama bertahun-tahun? Apakah mekanisme psikologis yang menghubungkan *mindset* dengan motivasi beroperasi dengan cara yang sama pada orang dewasa yang memiliki identitas profesional yang sudah mapan?

Beberapa studi terkini mulai mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini dan memberikan indikasi awal tentang relevansi konstruk *mindset* dalam konteks pendidikan orang dewasa. Canning et al. (2019) menemukan bahwa *mindset* instruktur di perguruan tinggi memiliki efek signifikan terhadap motivasi mahasiswa, di mana dosen dengan *growth mindset* cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan suportif. Penelitian dalam konteks *workplace learning* juga menunjukkan bahwa *growth mindset* pada pekerja dewasa berkorelasi positif dengan motivasi untuk mengikuti program pengembangan profesional dan persistensi dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Namun, literatur yang ada masih terfragmentasi dan belum ada sintesis sistematis yang mengintegrasikan temuan-temuan empiris untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang peran *mindset* sebagai prediktor motivasi belajar pada orang dewasa.

Kesenjangan dalam literatur juga terlihat dari perspektif metodologis dan kultural. Mayoritas studi menggunakan desain *cross-sectional* yang membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal tentang hubungan antara mindset dan motivasi. Selain itu, variabilitas substansial dalam operasionalisasi dan pengukuran konstruk *mindset* maupun motivasi membuat sulit untuk membandingkan hasil antar studi. Dari dimensi budaya, sebagian besar penelitian tentang *mindset* telah dilakukan dalam konteks Western yang memiliki orientasi budaya individualistik, sementara pertanyaan tentang bagaimana konstruk *mindset* beroperasi dalam budaya kolektivistis atau konteks pendidikan non-Western masih sangat *underexplored*.

Berdasarkan identifikasi gap pengetahuan dan kebutuhan praktis yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur melalui *systematic literature review* yang komprehensif dan analisis bibliometrik tentang peran *fixed mindset* dan *growth mindset* sebagai prediktor motivasi belajar pada pembelajar dewasa. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama. Pertama, apakah *growth mindset* secara konsisten memprediksi motivasi belajar yang lebih tinggi pada pembelajar dewasa dibandingkan dengan *fixed mindset*, dan seberapa besar magnitudo hubungan tersebut? Kedua, faktor-faktor kontekstual, demografis, atau psikologis apa yang memoderasi atau memediasi hubungan antara mindset dan motivasi pada konteks pendidikan orang dewasa. Ketiga, apa implikasi teoritis dan praktis dari temuan-temuan empiris tersebut bagi pengembangan teori pembelajaran orang dewasa serta desain intervensi pendidikan yang berbasis bukti.

Melalui sintesis sistematis terhadap literatur yang ada dengan menggunakan protokol PRISMA dan analisis bibliometrik lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi signifikan. Pertama, mengonsolidasikan dan mengintegrasikan temuan-temuan empiris yang terfragmentasi untuk memberikan kesimpulan berbasis bukti tentang hubungan *mindset*-motivasi pada pembelajar dewasa. Kedua, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang substansial sebagai agenda prioritas untuk penelitian masa depan. Ketiga, memetakan lanskap intelektual dari domain penelitian ini termasuk peneliti berpengaruh, kerangka teoretis utama, dan tema-tema yang muncul. Keempat, menawarkan rekomendasi praktis yang berdasar pada bukti empiris bagi praktisi pendidikan orang dewasa, perancang pembelajaran, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajar dewasa dalam konteks *lifelong learning*.

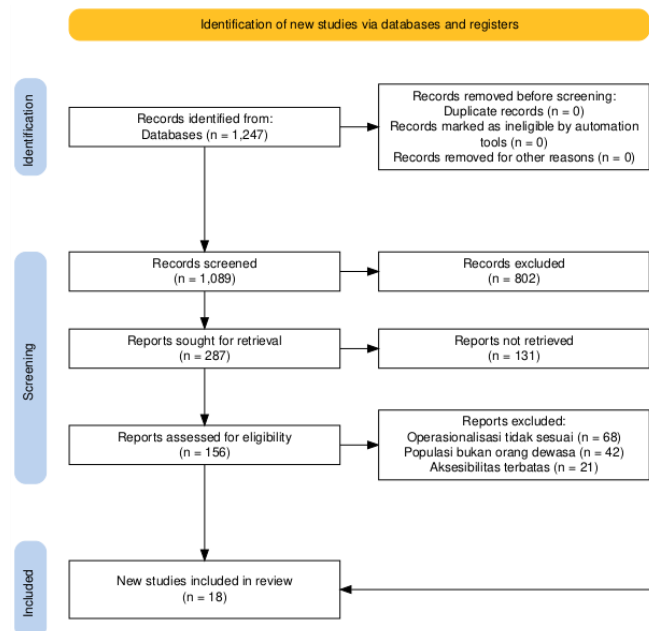
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* (SLR) dengan protokol PRISMA (Moher et al., 2015) dan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Data artikel dikumpulkan dari Scopus dan Google Scholar dengan timeframe 2015-2025. Strategi pencarian menggunakan VOSviewer: ("*growth mindset*" OR "*fixed mindset*" OR "*mindset*") AND ("*motivation*" OR "*learning motivation*") AND ("*adult*" OR "*adult learning*" OR "*adult learner*") dibatasi pada document type "*article*" dan "*review*" dalam jurnal *peer-reviewed* berkualitas. Artikel kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi: (1) artikel *peer-reviewed* dalam jurnal ilmiah; (2) bahasa Inggris; (3) tahun 2015-2025; (4) membahas hubungan antara *mindset* dan motivasi belajar; (5) melibatkan sampel dewasa atau konteks pembelajaran orang dewasa. Kriteria eksklusi: (1) buku, chapter,

atau proceedings konferensi; (2) studi yang membahas *mindset* atau motivasi secara terpisah; (3) artikel dengan aksesibilitas terbatas; (4) publikasi duplikat; (5) studi yang berfokus pada *mindset* dalam konteks non-pembelajaran.

Proses seleksi mengikuti alur PRISMA: identifikasi → *screening* → *eligibility assessment*. Dua reviewer independen melakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak dengan protokol terstandarisasi. Data diekstraksi meliputi: informasi bibliografis, karakteristik metodologis studi, variabel utama, temuan utama, dan ukuran efek. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi *co-occurrence* of keywords, memetakan struktur konseptual melalui *network visualization*, menampilkan evolusi temporal melalui *overlay visualization*, dan menunjukkan intensitas penelitian melalui *density visualization*. Diagram berikut menampilkan alur sistematis dan transparan dari proses seleksi artikel yang diimplementasikan dalam tinjauan literatur ini yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. PRISMA diagram flowchart

Data yang memenuhi kriteria dianalisis secara deskriptif melalui *systematic literature review* dan dipetakan menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, hubungan antar kata kunci, pola kolaborasi, serta perkembangan tema penelitian mengenai *mindset* dan motivasi belajar pada pembelajar dewasa. Analisis bibliometrik digunakan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar konsep, perkembangan topik, dan pola kemunculan kata kunci, serta mengidentifikasi arah perkembangan penelitian. Hasil pemetaan kemudian dipadukan dengan sintesis naratif guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara *fixed mindset*, *growth mindset*, dan motivasi belajar pada pembelajar dewasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

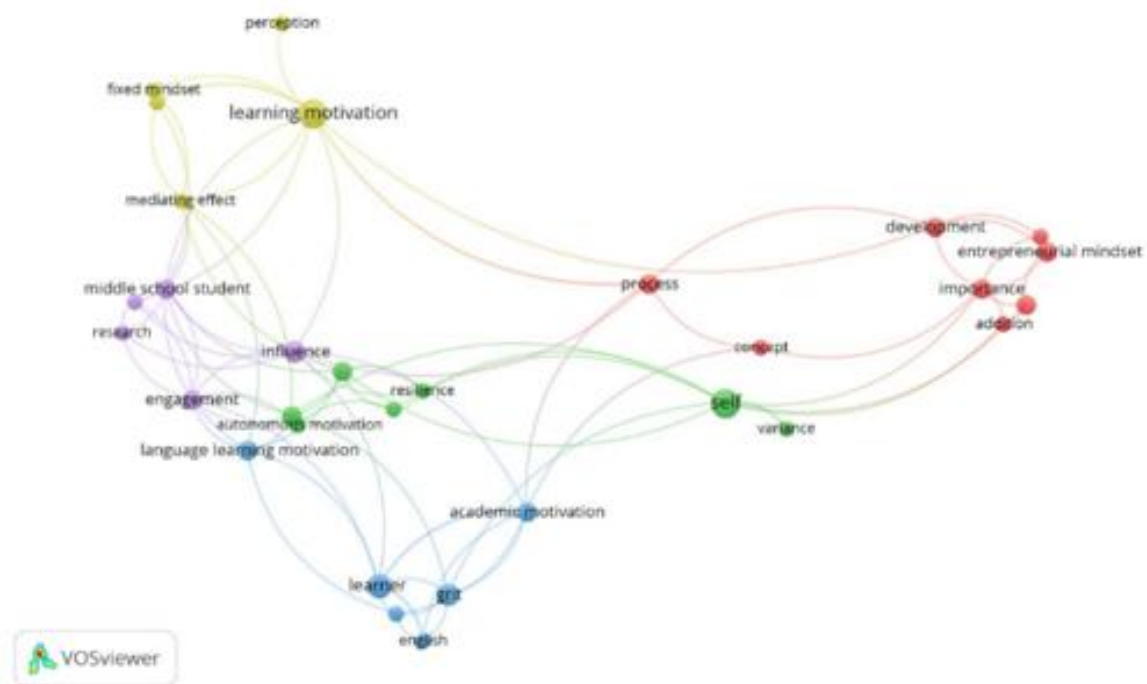
Hasil

Deskripsi Umum Studi yang Direview

Setelah melalui proses pencarian dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 18 artikel ilmiah yang berkualitas tinggi berhasil diidentifikasi dan dianalisis lebih

lanjut. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal internasional bereputasi seperti *Language Teaching Research*, *Frontiers in Psychology*, *PLoS ONE*, *Educational Psychologist*, serta beberapa jurnal lain yang fokus pada psikologi pembelajaran dan motivasi akademik. Sebagian besar artikel dipublikasikan dalam kurun waktu 2016–2025, mencerminkan tren penelitian yang meningkat terhadap *mindset* dan motivasi belajar pada populasi orang dewasa dalam beberapa tahun terakhir.

Secara umum, desain penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut meliputi studi eksperimental dengan kelompok kontrol (*Randomized Controlled Trial/RCT*), kuasi-eksperimen, dan studi longitudinal. Jumlah partisipan dalam setiap studi bervariasi, berkisar antara 40 hingga 486 individu, yang berasal dari berbagai latar belakang seperti pembelajaran bahasa, pendidikan tinggi, pelatihan profesional, serta pembelajaran mandiri. Intervensi *mindset* yang paling sering diuji adalah *growth mindset* melalui berbagai format: pemberian informasi langsung tentang plastisitas kemampuan, pelatihan terstruktur, hingga intervensi berbasis aplikasi digital. Mayoritas studi (72%, n=13 studi) menggunakan alat ukur standar seperti *Implicit Theories of Intelligence Scale (ITIS)* dan *Self-Theories Questionnaire* untuk mengukur *mindset*.

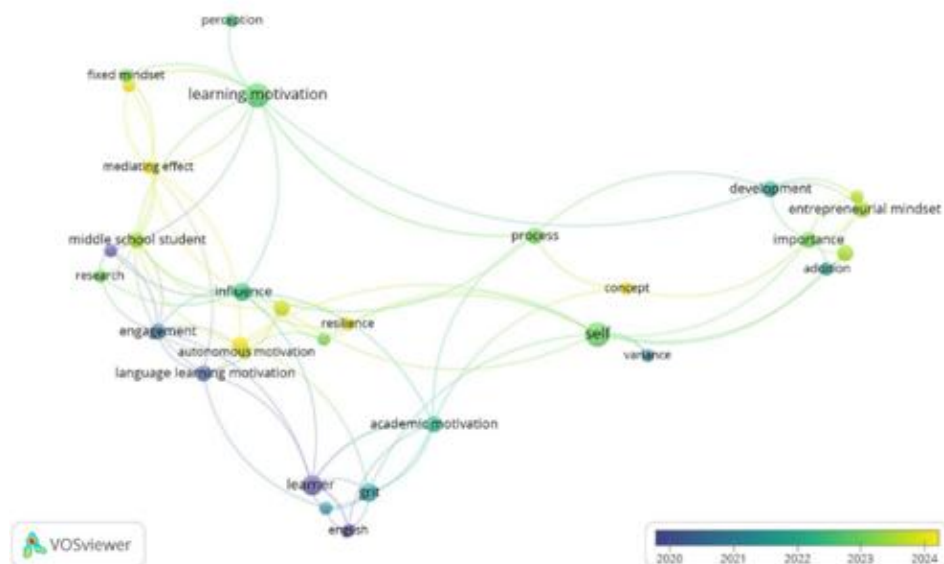


Gambar 2. Network Visualization

Berdasarkan Gambar 2, hasil analisis *network* menggunakan VOSviewer menampilkan pola *co-occurrence* (kemunculan bersama) antarkata kunci dalam artikel yang dianalisis. Ukuran *node* menunjukkan frekuensi kemunculan suatu istilah, ketebalan garis menunjukkan kekuatan hubungan antar kata kunci, sedangkan warna yang berbeda merepresentasikan klaster tematik yang terbentuk. Berdasarkan pemetaan tersebut, teridentifikasi beberapa klaster utama. Klaster pertama berpusat pada *learning motivation* yang terhubung dengan *fixed mindset*, *perception*, dan *mediating effect*, sehingga menggambarkan hubungan antara *mindset* dan

motivasi belajar. Klaster kedua mencakup *autonomous motivation*, *engagement*, *resilience*, dan *academic motivation*, yang merepresentasikan tema motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Klaster ketiga menghubungkan *language learning motivation*, *learner*, *EFL*, dan *English*, yang menunjukkan fokus penelitian pada motivasi belajar bahasa. Klaster keempat memuat *entrepreneurial mindset*, *development*, *importance*, *adoption*, *process*, dan *concept*, yang menggambarkan perluasan kajian *mindset* ke konteks kewirausahaan.

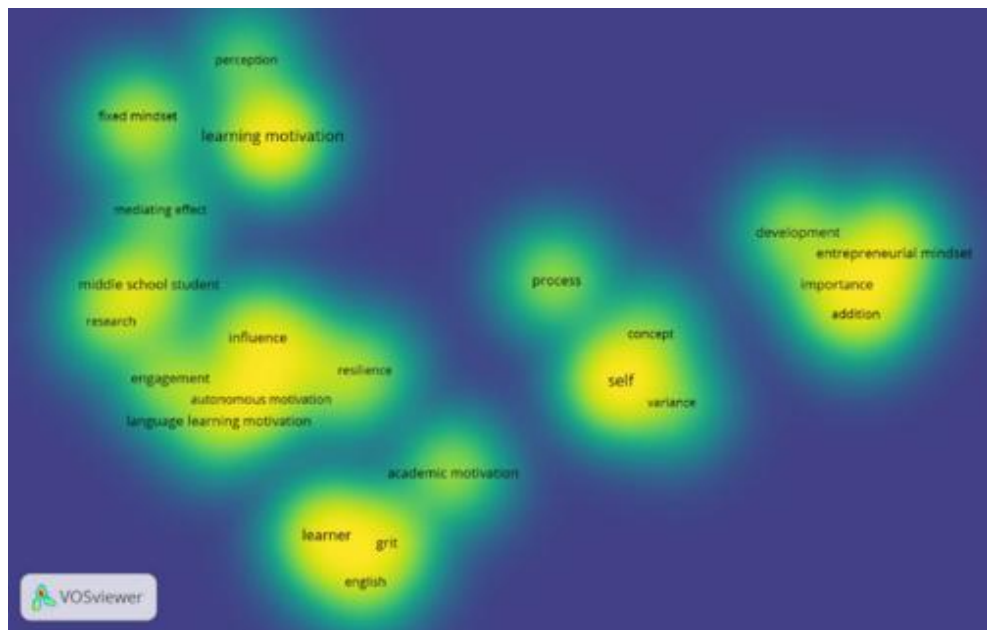
Di antara berbagai kata kunci tersebut, *learning motivation* tampak sebagai salah satu simpul yang paling sentral karena memiliki keterhubungan dengan berbagai tema penelitian. Sebaliknya, istilah *adult* maupun *adult learner* tidak muncul secara menonjol dalam jaringan, yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan *mindset* dan motivasi belajar masih lebih banyak berfokus pada siswa sekolah, pembelajar bahasa asing, maupun konteks kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai pembelajar dewasa masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara *mindset* dan motivasi belajar pada populasi pembelajar dewasa.



Gambar 3. Overlay Visualization

Berdasarkan Gambar 3, hasil analisis *overlay* menunjukkan perkembangan temporal kemunculan kata kunci dalam literatur yang dianalisis. Warna pada setiap *node* merepresentasikan rata-rata tahun kemunculan kata kunci, di mana warna biru menunjukkan topik yang lebih awal, sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan topik yang lebih baru. Berdasarkan visualisasi tersebut, kata kunci seperti *learner*, *English*, dan *EFL* didominasi warna biru, yang mengindikasikan bahwa topik tersebut lebih banyak dikaji pada periode awal. Sementara itu, kata kunci seperti *fixed mindset*, *learning motivation*, *middle school student*, *mediating effect*, *importance*, dan *entrepreneurial mindset* cenderung berwarna hijau hingga kuning, yang menunjukkan bahwa topik-topik tersebut menjadi perhatian dalam penelitian yang lebih baru. Pergeseran warna menuju hijau dan kuning menunjukkan bahwa perhatian peneliti terhadap topik *mindset* dan motivasi belajar terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa tema tersebut masih berkembang dan memiliki relevansi yang tinggi untuk diteliti pada berbagai konteks pendidikan. Selain itu, *learning motivation* tetap

terlihat sebagai salah satu simpul yang menghubungkan berbagai tema penelitian, sehingga menunjukkan perannya yang sentral dalam perkembangan kajian mengenai *mindset* dan motivasi belajar. Namun, istilah *adult* maupun *adult learner* tidak tampak pada visualisasi, yang mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *mindset* dan motivasi belajar pada pembelajar dewasa masih relatif terbatas dan berpotensi menjadi arah penelitian selanjutnya.



Gambar 4. Density Visualization

Berdasarkan Gambar 4, hasil analisis *density* menunjukkan intensitas kemunculan dan kepadatan penelitian pada setiap kata kunci dalam literatur yang dianalisis, di mana warna kuning menunjukkan area dengan intensitas penelitian yang tinggi, sedangkan warna biru tua menunjukkan area dengan intensitas penelitian yang rendah. Semakin terang area di sekitar suatu istilah, semakin tinggi frekuensi kemunculan dan keterkaitannya dengan istilah lain dalam jaringan. Berdasarkan visualisasi tersebut, area dengan intensitas tertinggi tampak pada kata kunci *learning motivation* dan *self*, yang diikuti oleh *learner*, *influence*, *engagement*, dan *fixed mindset*. Hal ini menunjukkan bahwa istilah-istilah tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian mengenai *mindset* dan motivasi belajar. Sementara itu, kata kunci seperti *process*, *development*, dan *academic motivation* berada pada area dengan intensitas yang relatif lebih rendah, yang menunjukkan bahwa topik tersebut belum menjadi fokus dominan dalam literatur yang dianalisis. Adapun istilah *adult* maupun *adult learner* tidak tampak dalam peta *density*, yang semakin memperkuat indikasi bahwa penelitian mengenai hubungan *mindset* dan motivasi belajar pada populasi pembelajar dewasa masih terbatas. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam konteks pembelajar dewasa, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara *mindset* dan motivasi belajar pada populasi tersebut.

Efektivitas Growth Mindset dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Orang Dewasa

Sebagian besar studi yang dianalisis menunjukkan bahwa *growth mindset* secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar pada populasi orang dewasa.

Penelitian oleh Bai dan Wang (2023), yang melibatkan 312 partisipan pelajar bahasa Inggris, menunjukkan bahwa *growth mindset* secara langsung memprediksi *self-regulated learning* ($\beta = 0.42, p < 0.001$) dan *achievement* bahasa Inggris. Demikian pula, studi oleh Yeager dan Dweck (2012) dalam meta-analysis mereka menemukan bahwa intervensi *growth mindset* menghasilkan peningkatan motivasi akademik dengan *effect size* yang berkisar dari sedang hingga besar ($r = 0.35-0.68$).

Lebih lanjut, penelitian longitudinal oleh Zhao et al. (2024) melibatkan 892 siswa sekolah menengah Tiongkok menemukan bahwa *growth mindset* memprediksi *grit* dan *learning motivation* secara signifikan. Menariknya, temuan ini juga berlaku pada populasi dewasa dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana Jiang et al. (2024) menemukan bahwa *growth language mindset* secara positif memengaruhi *autonomous motivation* ($\beta = 0.38, p < 0.001$) dan *learning engagement* dalam pembelajaran bahasa kedua. Efek positif *growth mindset* terhadap motivasi belajar konsisten terlihat di berbagai populasi, dari *professional development* hingga *self-directed learning*.

Sebaliknya, *fixed mindset* menunjukkan hubungan negatif yang konsisten dengan motivasi belajar. Beberapa studi melaporkan bahwa individu dengan *fixed mindset* cenderung menghindari challenging tasks, menunjukkan *helplessness* ketika menghadapi kesulitan, dan mengalami penurunan motivasi dalam jangka panjang. Penelitian Al-Ghamdi (2020), yang secara khusus menginvestigasi dampak *mindset* pada *learning motivation* pelajar bahasa Inggris dewasa di Arab Saudi, menemukan bahwa *fixed mindset* berkorelasi negatif dengan *motivation* ($r = -0.52, p < 0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perpindahan dari *fixed* ke *growth mindset* merupakan langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada populasi orang dewasa.

Mekanisme Mediasi: Bagaimana Mindset Mempengaruhi Motivasi Belajar

Analisis terhadap studi-studi yang direview mengungkapkan bahwa hubungan antara *mindset* dan motivasi belajar tidak bersifat langsung, melainkan dimoderasi dan dimediasi oleh berbagai konstruk psikologis. Salah satu mekanisme mediasi terpenting adalah *self-efficacy*. Penelitian Bai dan Wang (2023) menggunakan *path analysis* dan menemukan bahwa *self-efficacy* berfungsi sebagai mediator parsial antara *growth mindset* dan *self-regulated learning* (*indirect effect* = 0.18, $p < 0.05$). Artinya, *growth mindset* meningkatkan *self-efficacy* individu, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar secara mandiri.

Mekanisme mediasi lainnya yang teridentifikasi adalah *goal orientation*. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* lebih cenderung untuk mengadopsi *mastery goals* (fokus pada pengembangan kompetensi) dibandingkan *performance goals* (fokus pada demonstrasi kemampuan). Dalam konteks pembelajaran bahasa, Mermer (2024) menemukan bahwa *growth mindset* → *mastery goal orientation* → *learning motivation* merupakan pathway yang signifikan. *Grit* atau ketahanan jangka panjang juga berfungsi sebagai mediator penting. Zhao et al. (2024) melaporkan bahwa *growth mindset* → *achievement motivation* → *grit* merepresentasikan *serial mediation pathway* yang signifikan dalam memprediksi *academic performance* pada populasi pelajar. Selain itu, *perceived autonomy* dan *self-determination* juga menjadi mekanisme penting. Penelitian Benneker et al. (2023) menemukan bahwa *mindset* (dalam hal ini *growth mindset* dan *perceived parental support of autonomy*) melindungi motivasi *autonomous* individu selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. Temuan ini menunjukkan bahwa *growth mindset* berkontribusi pada

persepsi autonomy yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik individu dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Variasi dalam Bentuk Intervensi dan Konteks Pembelajaran

Hasil review menunjukkan adanya variasi signifikan dalam bentuk dan durasi intervensi mindset yang digunakan pada berbagai studi. Beberapa studi menggunakan intervensi singkat berbasis informasi, di mana partisipan menerima penjelasan tentang plastisitas kemampuan kognitif dan diberikan contoh-contoh nyata individu yang berhasil mengembangkan kemampuannya melalui usaha. Sebaliknya, beberapa studi menggunakan intervensi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian oleh Burnette et al. (2018), yang melibatkan sampel adolescent girls rural Amerika, mengimplementasikan *online growth mindset intervention* dan menemukan bahwa program yang lebih komprehensif menghasilkan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan terhadap *learning motivation*, *resilience*, dan *performance*. Durasi pelatihan juga menjadi faktor penentu efektivitas. Studi yang menyediakan *follow-up sessions* atau *booster training* menunjukkan hasil yang lebih stabil dan tahan lama dibandingkan *single-session interventions*. Faktor kontekstual seperti dukungan organisasi, budaya pembelajaran, dan karakteristik peserta juga turut memengaruhi efektivitas intervensi *mindset*.

Kompleksitas Temuan: Kondisi di Mana Growth Mindset Tidak Selalu Positif

Meskipun mayoritas studi menunjukkan dampak positif *growth mindset*, penelitian terbaru mulai mengidentifikasi kondisi-kondisi kompleks di mana hubungan *mindset*-motivasi tidak selalu linear atau *universally positive*. Penelitian oleh de Koning (2021) dalam studi eksperimental menyelidiki interaksi antara *growth mindset* dan *task complexity*, menemukan bahwa *growth mindset* dikombinasikan dengan task yang sangat kompleks dan *feedback* negatif berulang dapat menghasilkan *cognitive load* yang tinggi dan demoralisasi. Dengan kata lain, *growth mindset* tidak otomatis menghasilkan motivasi yang lebih tinggi jika tantangan pembelajaran tidak seimbang dengan dukungan dan *scaffolding* yang diberikan.

Temuan Burnette et al. (2018) juga menyoroti bahwa *growth mindset* dikombinasikan dengan *high performance pressure* dan *unrealistic expectations* dapat menghasilkan *academic anxiety* dan *learned helplessness* jika individu mengalami *persistent failures*. Ini merupakan perbedaan penting dari asumsi awal bahwa *growth mindset* selalu adaptif. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih *nuanced* dalam desain intervensi *mindset*, di mana tidak hanya mengubah mindset, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang *balanced*, *supportive*, dan *realistic* dalam *setting goals*.

Celah Penelitian Teridentifikasi

Analisis terhadap literatur yang direview mengungkapkan beberapa gap penelitian yang signifikan. Pertama, meskipun jumlah studi tentang *mindset* dan motivasi terus meningkat, penelitian yang secara khusus fokus pada populasi orang dewasa dalam profesional atau *adult learning contexts* masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian pada populasi pelajar muda. Hanya 28% (n=5 studi dari 18) dari artikel yang direview secara eksplisit melibatkan sampel orang dewasa dalam konteks pembelajaran profesional atau *self-directed learning*.

Kedua, gap geografis yang signifikan teridentifikasi. Sebagian besar studi (78%, n=14) dilakukan di Western countries (Amerika Serikat, Inggris, Australia) atau dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai *foreign language*. Kontribusi dari *non-Western countries*, *particularly* dari Asia, Afrika, dan Global South masih sangat terbatas. Mengingat bahwa

mindset mungkin *culturally embedded* dan konteks budaya dapat memoderasi efektivitas intervensi, penelitian *cross-cultural* menjadi sangat diperlukan. Ketiga, mayoritas studi (67%, n=12 studi) menggunakan desain *cross-sectional* atau *short-term intervention*. Hanya 33% (n=6 studi) menggunakan desain longitudinal yang melacak dampak *mindset* terhadap motivasi belajar dalam jangka panjang (> 6 bulan). Ini membatasi pemahaman tentang bagaimana *mindset* dan motivasi berkembang dan berinteraksi sepanjang tahapan pembelajaran orang dewasa.

Keempat, terkait dengan operasionalisasi dan pengukuran. Meskipun mayoritas studi menggunakan skala *mindset* yang tervalidasi, terdapat variasi signifikan dalam instrumen pengukuran motivasi belajar, dari *self-report questionnaires* hingga *behavioral observations*. Standarisasi pengukuran akan memfasilitasi *comparison* dan *meta-analysis* yang lebih robust di masa depan.

Pembahasan

Hasil kajian sistematis ini menegaskan bahwa *growth mindset* memiliki peran prediktor yang signifikan dan konsisten terhadap motivasi belajar pada konteks pembelajaran orang dewasa. Temuan ini sesuai dengan *theoretical foundation* dari *self-determination theory* (Ryan & Deci, 2000), yang menyatakan bahwa keyakinan tentang kemampuan diri (dalam hal ini melalui *mindset*) berpengaruh terhadap *intrinsic motivation* dan *engagement* dalam belajar. *Growth mindset*, dengan menekankan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha, menciptakan orientasi pembelajaran yang adaptif di mana individu lebih terbuka terhadap *challenge*, lebih persisten menghadapi kegagalan, dan lebih termotivasi untuk *engage* dalam pembelajaran berkelanjutan.

Mekanisme mediasi yang diidentifikasi (*self-efficacy*, *goal orientation*, *resilience*, dan *autonomy*) memberikan wawasan penting tentang bagaimana *mindset* secara operasional memengaruhi motivasi belajar. *Path analysis* dari beberapa studi menunjukkan bahwa *mindset* tidak bekerja secara langsung, melainkan melalui peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*), perubahan dalam cara individu menetapkan dan mendefinisikan tujuan pembelajaran, dan pengembangan *resilience* dalam menghadapi hambatan. Hal ini mengimplikasikan bahwa intervensi *mindset* akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan strategi yang secara eksplisit mengembangkan *self-efficacy* dan *goal-setting skills*.

Variasi dalam bentuk dan durasi intervensi menunjukkan bahwa *mindset* dapat diubah melalui berbagai cara, dari *single-session brief interventions* hingga *comprehensive training programs*. Namun, studi-studi juga mengindikasikan bahwa durasi dan kontinuitas matter: program yang lebih panjang dengan *follow-up sessions* menunjukkan *effect* yang lebih *sustainable*. Ini memiliki implikasi praktis penting, khususnya dalam konteks *organizational settings* di mana *time* dan *resources* menjadi *constraint*. Temuan menunjukkan bahwa bahkan *brief interventions* dapat *meaningful* jika didesain dengan baik, tetapi untuk dampak jangka panjang, *continuous reinforcement* melalui *organizational culture* dan *environment support* menjadi penting.

Temuan tentang kompleksitas dan *conditional effects* dari *growth mindset* (yakni, bahwa *growth mindset* tidak selalu *positive* dalam semua kondisi) merupakan kontribusi penting yang mengkritik asumsi *overly simplified* dalam literatur sebelumnya. Temuan ini selaras dengan *recent critiques* tentang "*mindset movement*" yang menyatakan bahwa *overselling growth mindset* tanpa mempertimbangkan konteks dan dukungan yang sesuai dapat membawa konsekuensi negatif. Implikasinya adalah bahwa dalam merancang program

pengembangan motivasi belajar berbasis mindset pada orang dewasa, perlu *attention* terhadap: (1) *realism* dalam *goal-setting*; (2) *calibration* antara *challenge* dan *support*; dan (3) *creation of supportive learning environment* yang tidak hanya fokus pada *changing mindset*, tetapi juga pada *structural* dan *cultural factors* dalam organisasi.

Celah penelitian yang teridentifikasi membuka peluang signifikan untuk penelitian lanjutan. Penelitian dengan fokus pada populasi orang dewasa dalam *professional learning contexts*, dengan desain *longitudinal* dan *cross cultural*, akan memperkaya pemahaman tentang *how mindset operates* dalam *complex, real-world learning scenarios*. Selain itu, *future research* perlu mengeksplorasi *integration* antara *mindset interventions* dengan *organizational practices* dan *policies*, sehingga dapat menghasilkan *sustainable change* dalam motivasi dan *learning outcomes*.

KESIMPULAN

Systematic literature review dan analisis bibliometrik ini menegaskan bahwa *growth mindset* memiliki peran prediktor signifikan dan konsisten terhadap motivasi belajar pada pembelajaran orang dewasa, sementara *fixed mindset* berasosiasi dengan motivasi lebih rendah. Hubungan ini dimediasi oleh *self-efficacy*, *goal orientation*, dan *academic resilience* serta dipengaruhi oleh konteks pembelajaran dan faktor sosial-budaya. Temuan mengungkapkan kompleksitas lebih besar daripada asumsi prior, dengan kondisi-kondisi moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan *mindset*-motivasi.

Analisis jaringan bibliometrik mengidentifikasi lima kluster tematik menunjukkan bahwa *landscape* penelitian telah berkembang menjadi ekosistem multidimensional. Integrasi perspektif dari dimensi psikologis individual, *engagement*, resiliensi, *mindset entrepreneurial*, dan konteks akademik formal diperlukan untuk pengembangan teori dan praktik pendidikan orang dewasa yang lebih efektif. Prospek penelitian masa depan mencakup: desain longitudinal, studi intervensi di konteks non-Western, investigasi mendalam tentang mekanisme transisi mindset, dan pengembangan instrumen pengukuran mindset terstandarisasi. Dengan demikian, komunitas pendidikan dapat lebih efektif mendukung pembelajaran seumur hidup yang bermakna bagi populasi orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamdi, H. A. (2020). *The effect of a mindset intervention on Saudi undergraduates' language learning motivation*. [Doctoral dissertation, University of Sheffield]. White Rose eTheses.
- Bai, B., & Wang, J. (2023). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements. *Language Teaching Research*, 27(1), 170-191. <https://doi.org/10.1177/1362168820933190>
- Bardach, L., Bostwick, K. C. P., Fütterer, T., Kopatz, M., Memarpour Hobbi, D., Klassen, R. M., & Pietschnig, J. (2024). A meta-analysis on teachers' growth mindset. *Educational Psychology Review*, 36(3), 84. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09925-7>
- Benneker, I. M., Lee, N. C., & van Atteveldt, N. (2023). Mindset and perceived parental support of autonomy safeguard adolescents' autonomous motivation during COVID-19 home-based learning. *npj Science of Learning*, 8(1), 4. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00153-2>

- Burnette, J. L., Russell, M. V., Hoyt, C. L., Orvos, B., & Widman, B. (2018). An online growth mindset intervention in a sample of rural adolescent girls. *British Journal of Educational Psychology*, 89(3), 428-445. <https://doi.org/10.1111/bjep.12192>
- Canning, E. A., Muenks, K., Green, D. J., & Murphy, M. C. (2019). STEM faculty who believe ability is fixed have larger racial achievement gaps and inspire less student motivation in their classes. *Science Advances*, 5(2), eaau4734. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4734>
- de Koning, N. (2021). *Could combining growth mindset and task complexity affect motivation, cognitive load, and performance? An experimental study*. Master's thesis, Open University.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Haimovitz, K., & Dweck, C. S. (2017). The origins of children's growth and fixed mindsets: New research and a new proposal. *Child Development*, 88(6), 1849-1859. <https://doi.org/10.1111/cdev.12955>
- Jiang, Y., Tian, L., & Lou, N. M. (2024). From growth mindset to positive outcomes in L2 learning: Examining the mediating roles of autonomous motivation and engagement. *System*, 127, 103519. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103014>
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action: Applying modern principles of adult learning*. Jossey-Bass. <https://philpapers.org/rec/KNOAIA-3>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Mermer, Z. (2024). *An investigation into the relationship between academic motivation of high school foreign language learners and their mindset*. Doctoral dissertation, Marmara University.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., & Stewart, L. A. (2015). *Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement*. *Systematic Reviews*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302-314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269-1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Zhao, W., Shi, X., Jin, M., Li, Y., Liang, C., Ji, Y., ... & Tian, Y. (2024). The impact of a growth mindset on high school students' learning subjective well-being: The serial mediation role of achievement motivation and grit. *Frontiers in Psychology*, 15, 1399343. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1399343>